

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA MTS AL FALAH NIPA

Eti Setiawati^{1*}, Ewisahrani², Eva Nursa'ban³

¹⁻³STKIP Harapan Bima

* Email: ewisahrani88@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Riwayat Artikel Diterima: 04 Juli 2026 Direvisi: 20 Juli 2026 Dipublikasi: 25 Juli 2026 Kata kunci: <i>Kemandirian Belajar; Prestasi IPA; Korelasi Pearson; Pembelajaran Mandiri.</i>	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kemandirian belajar dengan prestasi IPA siswa kelas 2 MTs Al Falah Nipa. Kemandirian belajar siswa diukur menggunakan kuesioner dengan lima indikator utama, yaitu perencanaan belajar, pelaksanaan belajar, evaluasi belajar, motivasi mandiri, dan penggunaan sumber belajar. Prestasi IPA diukur melalui tes prestasi yang mencakup soal pilihan ganda dan uraian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dan sampel yang digunakan terdiri dari 54 siswa kelas 2A dan 2B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kemandirian belajar sedang, dengan sebagian kecil yang memiliki kemandirian tinggi. Korelasi Pearson antara kemandirian belajar dan prestasi IPA menunjukkan nilai $r = 0,65$, yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, semakin baik prestasi IPA siswa. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pembelajaran di MTs Al Falah Nipa dapat lebih menekankan pada pengembangan kemandirian belajar siswa untuk mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran IPA.</i>
Article Info	Abstract
Article History Received: 04 st July 2026 Revised: 20 st July 2026 Published: 25 st July 2026 Keywords: <i>Self-Directed Learning; Science Achievement; Pearson Correlation; Independent Learning.</i>	<i>This study aims to determine the relationship between the level of self-directed learning and the science achievement of grade 2 students at MTs Al Falah Nipa. The students' self-directed learning was measured using a questionnaire with five main indicators: planning, implementation, evaluation of learning, self-motivation, and use of learning resources. Science achievement was assessed through a test consisting of multiple-choice and essay questions. This study used a quantitative approach with a correlational design, and the sample consisted of 54 students from classes 2A and 2B. The results showed that most students were categorized as having moderate self-directed learning, with a small number demonstrating high independence. The Pearson correlation between self-directed learning and science achievement was $r = 0.65$, indicating a significant positive relationship. The higher the level of self-directed learning, the better the students' science achievement. Based on these findings, it is recommended that the learning process at MTs Al Falah Nipa focus more on developing students' self-directed learning to support better academic performance, especially in science subjects.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, salah satunya adalah bagaimana mempersiapkan siswa untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang mendukung pembelajaran jangka panjang dan kesiapan mereka di dunia yang terus berkembang. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kemandirian belajar, yaitu kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka tanpa bergantung sepenuhnya pada bimbingan guru (Mulyasa, 2018). Kemandirian belajar mencakup aspek-aspek seperti inisiatif dalam mencari informasi, keterampilan dalam mengelola waktu, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan belajar secara mandiri.

Kemandirian belajar menjadi semakin relevan seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan yang lebih berfokus pada pembelajaran yang berbasis pada siswa (student-centered learning). Salah satu pendekatan yang mendukung perkembangan kemandirian belajar adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL) atau proyek, yang mendorong siswa untuk mengembangkan solusi terhadap masalah dunia nyata melalui penelitian dan eksperimen. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan siswa tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri (Suryadi, 2020).

Namun, meskipun ada upaya untuk mendorong kemandirian belajar, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini terlihat dalam hasil observasi di MTs Al Falah Nipa, di mana sebagian besar siswa cenderung mengandalkan guru untuk memberikan instruksi yang sangat jelas dan mendetail. Hal ini menandakan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah. Kemandirian belajar yang rendah dapat berdampak langsung pada prestasi akademik siswa, karena mereka tidak mampu untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses belajar secara mandiri (Daryanto, 2018). Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan analitis, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Prestasi akademik siswa, yang merupakan indikator keberhasilan belajar, sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain faktor internal seperti kecerdasan dan motivasi, faktor eksternal seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dan penggunaan teknologi juga memegang peranan penting. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan prestasi siswa (Astuti, 2019; Nurdin, 2020). Siswa yang memiliki kemandirian tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, lebih disiplin dalam belajar, dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, kemandirian belajar diharapkan dapat menjadi salah satu faktor penentu prestasi akademik, terutama dalam mata pelajaran IPA yang memerlukan penerapan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, 2020).

MTs Al Falah Nipa, prestasi IPA siswa kelas 2 menjadi perhatian khusus, mengingat pentingnya mata pelajaran ini dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan prestasi yang memadai, ada beberapa siswa yang masih kesulitan mencapai hasil yang optimal, terutama di kalangan siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar rendah. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih lanjut bagaimana hubungan antara tingkat kemandirian belajar siswa dengan prestasi IPA mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, khususnya yang berhubungan dengan kemandirian belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara tingkat kemandirian belajar dengan prestasi IPA siswa kelas 2 MTs Al Falah Nipa. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan, pada gilirannya, meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa dan dampaknya terhadap prestasi akademik, khususnya dalam pelajaran IPA, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mandiri dalam belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al Falah Nipa.

METODE PENELITIAN

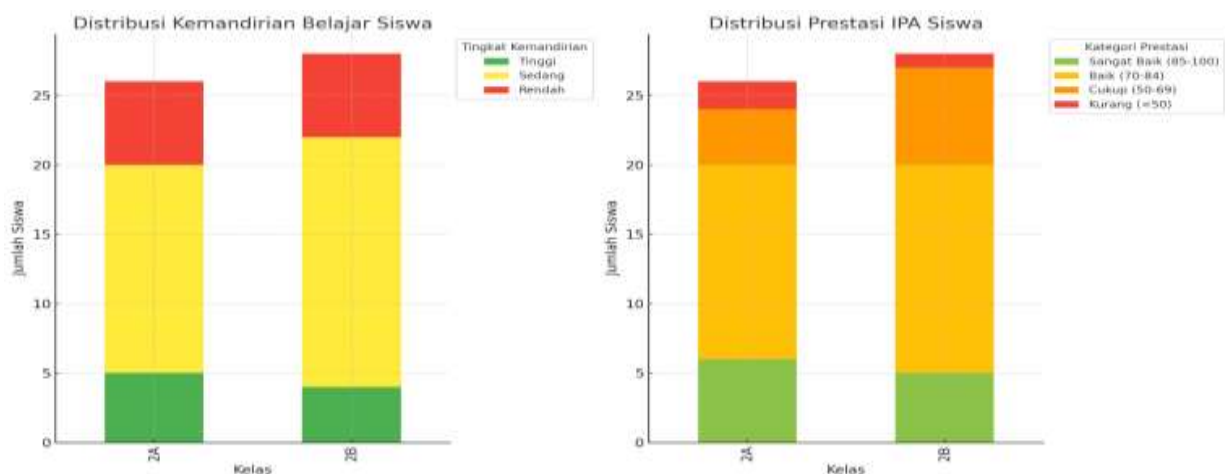
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel: tingkat kemandirian belajar dan prestasi IPA siswa. Desain ini dipilih untuk memungkinkan analisis yang jelas mengenai seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 MTs Al Falah Nipa, terdiri dari kelas 2A (26 siswa) dan kelas 2B (28 siswa), dengan total sampel 54 siswa yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis: kuesioner untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa dan tes prestasi IPA untuk mengukur hasil akademik mereka dalam mata pelajaran IPA.

Kuesioner kemandirian belajar menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan total skor yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar. Tes prestasi IPA diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang mencakup materi pelajaran IPA kelas 2. Pengumpulan data dilakukan setelah pembelajaran untuk menghindari bias.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kemandirian belajar dan prestasi IPA, serta uji korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Sebelum analisis dilakukan, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa di kelas 2 MTs Al Falah Nipa bervariasi antara kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari total 54 siswa yang terlibat dalam penelitian, sebagian besar (61%) siswa berada dalam kategori sedang dalam hal kemandirian belajar. Hanya 16,67% siswa yang menunjukkan kemandirian belajar yang tinggi, sementara sekitar 22,22% siswa memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih bergantung pada bantuan eksternal, baik itu dari guru maupun teman sekelas, dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mereka. Kemandirian belajar yang lebih tinggi ditemukan pada beberapa siswa yang mampu mengatur proses belajar secara mandiri, tetapi jumlahnya masih terbilang sedikit (Supriadin, 2021; Fitria, 2021). Dalam hal prestasi IPA, mayoritas siswa (53,7%) memperoleh nilai yang tergolong baik (skor antara 70-84), sementara 20,37% siswa memperoleh nilai sangat baik (85-100). Sebanyak 20,37% siswa lainnya berada dalam kategori cukup (50-69), dan hanya 5,56% yang memperoleh nilai kurang (di bawah 50). Berdasarkan analisis korelasi Pearson, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara tingkat kemandirian belajar dan prestasi IPA siswa dengan nilai korelasi $r = 0,65$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, semakin baik prestasi mereka dalam pelajaran IPA.



Grafik 1. Grafik Kemandirian dan Prestasi IPA siswa

Data kemandirian belajar siswa diukur berdasarkan lima indikator utama: perencanaan belajar, pelaksanaan belajar, evaluasi belajar, motivasi mandiri, dan penggunaan sumber belajar. Skor total dari kelima indikator ini menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa dalam skala 1 hingga 25, dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Tinggi: Skor antara 21-25
- Sedang: Skor antara 16-20
- Rendah: Skor antara 10-15 (Suryadi, A, 2020)

Berikut adalah temuan data kemandirian belajar untuk kelas 2A dan 2B (total 54 siswa):

Tabel 1. Kemandirian belajar untuk kelas 2A dan 2B.

Kelas	Jumlah Siswa	Tinggi	Sedang	Rendah
2A	26	5	15	6
2B	28	4	18	6
Total	54	9	33	12

Tes prestasi IPA mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA dengan skor antara 0 hingga 100. Skor siswa dikelompokkan dalam tiga kategori:

- **Sangat Baik:** Skor antara 85-100
- **Baik:** Skor antara 70-84
- **Cukup:** Skor antara 50-69
- **Kurang:** Skor di bawah 50 (Suryadi, A, 2020)

Tabel 2. Prestasi belajar untuk kelas 2A dan 2B.

Kelas	Jumlah Siswa	Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (50-69)	Kurang (<50)
2A	26	6	14	4	2
2B	28	5	15	7	1
Total	54	11	29	11	3

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian belajar siswa dengan prestasi mereka dalam mata pelajaran IPA. Kemandirian belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas dan kedalaman pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Widodo, 2017). Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan lebih mampu mengevaluasi hasil belajar mereka secara mandiri (Fitria, 2021; Suhartono et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Daryanto, 2018). Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kemandirian belajar sedang, yang mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang bergantung pada instruksi langsung dari guru. Ini dapat berpengaruh pada hasil akademik mereka, karena siswa yang lebih bergantung pada guru cenderung kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dengan tingkat kemandirian yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri, yang berdampak pada prestasi mereka, sebagaimana terlihat dalam kelompok siswa yang memiliki nilai cukup atau kurang dalam prestasi IPA (Hudaya et al., 2024; Salsabila, 2023; Samsudin, 2019).

Hasil uji korelasi Pearson, hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan prestasi IPA siswa menguatkan temuan ini. Dengan nilai korelasi $r = 0,65$, penelitian ini mengonfirmasi bahwa siswa yang lebih mandiri dalam belajar cenderung memperoleh hasil yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar pada siswa perlu menjadi fokus utama dalam pembelajaran di MTs Al Falah Nipa, khususnya dalam mata pelajaran IPA yang menuntut pemahaman konsep-konsep ilmiah yang mendalam. Guru sebaiknya memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, seperti melalui pembelajaran berbasis proyek atau pemecahan masalah yang melibatkan pencarian informasi secara mandiri, agar siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat kemandirian belajar dengan prestasi IPA siswa kelas 2 MTs Al Falah Nipa. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, agar prestasi akademik mereka dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 121-135.
- Daryanto, A. (2018). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa. Yogyakarta: Gava Media.

- Fitria, N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 45-58.
- Hakim, L. (2020). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(3), 98-110.
- Hudaya, A., Haetami, A., & Aqil, D. I. (2024). Peran kemandirian dan lingkungan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPA di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1376-1386.
- Nurhadi, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Metode Pembelajaran Aktif. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran yang Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salsabila, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Mandiri terhadap Prestasi Siswa di MTs Negeri Cirebon. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 10(1), 67-76.
- Samsudin, E. (2019). Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa (survey pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Telagasari–Karawang). *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 14(1).
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232-241.
- Suryadi, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Berbasis Teknologi*, 6(2), 50-62.
- Supriadi, D. (2021). Strategi Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pendidikan IPA. *Jurnal Pendidikan Alam*, 11(4), 215-228.
- Widodo, T. (2017). Kemandirian Belajar dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 101-110.